

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rangka meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah terus berupaya melakukan berbagai reformasi dalam bidang pendidikan, diantaranya dengan diluncurkannya Peraturan Mendiknas No. 22 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah dan peraturan Mendiknas No. 23 tentang Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan menengah. Untuk mengatur pelaksanaan pengaturan tersebut, pemerintah mengeluarkan pula Peraturan Mendiknas No. 24 tahun 2006.¹

Pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mewujudkan cita-cita nasional, menjadikan bangsa Indonesia pancasialis. Tafsiran tentang pancasila itu sendiri disesuaikan dengan pedoman resmi, yaitu pedoman penghayatan dan pengamalan pancasila (P4) sebagaimana diputuskan oleh MPR dalam surat Keputusan nomor II/MPR/1978. Melalui penyelenggaraan sistem pendidikan nasional, upaya mewujudkan cita-cita itu dirumuskan dalam kurikulum yang berlaku untuk seluruh sekolah.²

¹ Hamdani Hamid, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), h. 84

² Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 19

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan tentang tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidik dan peserta didik. Sebab itu, kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.³

Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang beragam, mengacu pada dasar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut, yakni standar isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (UU 20/2003) Tentang sistem pendidikan nasional:

”Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik seutuhnya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 (PP 19/2005) Tentang standar nasional pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP Jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan

³Sofan Amri, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 59

dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh badan standar nasional pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.⁴

Undang-undang dan peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan bab X tentang Kurikulum Pasal 36: (1) Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (2) Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik. (3) Kurikulum disesuaikan dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Satuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: (a) Meningkatkan iman dan taqwa, (b) Meningkatkan ahklak mulia, (c) Meningkatkan potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, (d) Keberagaman potensi daerah dan lingkungan, (e) Tuntunan pembangunan daerah dan nasional, (f) Tuntunan dunia kerja, (g) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, (h) Agama, (i) Dinamika perkembangan global, (j) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁵

Apapun dan bagaimanapun kurikulumnya, yang paling penting dilakukan guru adalah menjabarkannya ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP). Dengan kata lain, tugas utama guru dalam kaitannya dengan dokumen kurikulum adalah membuat rencana pembelajaran yang akan dijadikan pedoman pelaksanaan

⁴ Sofan Amri, *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 59

⁵ Direktorat jendral pendidikan islam departemen agama RI, undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan, (Jakarta: 2006), h. 25

pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Ini perlu ditekankan, karena hasil pengamatan, bahkan pengakuan jujur dari para guru menunjukkan sedikit sekali guru yang membuat perencanaan sebelum melakukan pembelajaran, sekalipun membuat perencanaan tidak dijadikan pedoman pada saat mengajar, atau hanya untuk memenuhi kewajiban administratif, dan untuk kepentingan portofolio dalam rangka sertifikasi. Jika kondisi tersebut dibiarkan maka kualitas pembelajaran yang dilakukan guru sulit untuk dipertanggungjawabkan sehingga sulit pula untuk menghasilkan output yang berkualitas, yang dapat dijadikan tumpuan harapan oleh seluruh masyarakat, bangsa, dan negara pada umumnya.⁶

Profesi adalah pekerjaan yang dalam pelaksanaan tugasnya memerlukan atau menuntut keahlian, menggunakan teknik-teknik ilmiah, serta dedikasi yang tinggi. Keahlian ini diperoleh dari lembaga pendidikan yang khusus diperuntukkan untuk itu dengan kurikulum yang dapat dipertanggung jawabkan.⁷

Kompetensi guru dalam penguasaan materi sangat dibutuhkan untuk memudahkan siswa dalam mencapai kompetensi yang direncanakan dalam suatu bidang studi. Guru-guru dengan penguasaan materi yang baik akan memudahkan dalam menata/mengorganisasikan materi, memilih materi yang prioritas. Pemilihan ini menjadi penting karena proses pembelajaran disekolah/madrasah dibatasi oleh waktu, sehingga tidak mungkin bagi guru membelajarkan semua materi yang ada

⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), h. 153

⁷ Aan Hasan, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), h. 15

dalam satu bidang studi, namun harus dipilih materi-materi yang memang mengarah kepada pencapaian kompetensi yang diharapkan.⁸

Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam al quran dan al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktek sejarah ummat Islam. Berbagai komponen dalam pendidikan mulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubung guru murid, evaluasi, sarana-prasarana, lingkungan, dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Jika berbagai komponen tersebut satu dan lainnya membentuk suatu sistem yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Jika berbagai komponen tersebut satu dan lainnya membentuk suatu sistem yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, maka sistem tersebut selanjutnya dapat disebut sebagai sistem pendidikan Islam.⁹

Firman Allah SWT QS. An-Nahl: 125/16

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Pelajaran yang dapat dipetik dari ayat diatas ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Begitu pula

⁸ Muhaimin, Sutiah, Sugeng Listyo, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah & Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), h. 29

⁹ Ahmad Tafsir, *Epistimologi untuk Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: IAIN Sunan Gunung Jati, 1995), h. 15

dalam pengajaran guru dituntut mempunyai kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yang sesuai sehingga lebih meyakinkan profesionalitasnya sebagai seorang guru sehingga mampu mengajar secara baik dan profesional.

Peranan guru sebagai pengajar lebih berorientasi pada fungsi pemimpin belajar. Ia harus merencanakan, melaksanakan, mengorganisasi, dan mengawasi proses belajar siswa. Ia harus dapat memilih dan menetapkan strategi belajar mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa, lingkungan yang tersedia, serta kondisi pada saat proses belajar mengajar itu berlangsung. Bantuan dan bimbingan guru baik secara individual maupun secara kelompok kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar merupakan kegiatan terpenting dari tugas guru sebagai pemimpin belajar.¹⁰

SDN Tabunganen Kecil adalah salah satu SD yang menggunakan Kurikulum KTSP yang diterapkan mulai kelas 1 sampai kelas 6. Guru yang baik akan berusaha sedapat mungkin agar pembelajarannya berhasil dengan optimal. Karena salah satu faktor yang membawa keberhasilan itu adalah guru, guru yang senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya dan dengan memperhatikan kurikulum yang digunakan. Oleh karena itu, kurikulum dan guru tidak dapat dipisahkan. Guru memegang peran penting dalam keberhasilan pendidikan sebab gurulah yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Guru yang berhasil dalam pelaksanaannya adalah guru yang menguasai dan

¹⁰ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), h. 7

menerapkan pendekatan yang tepat, tentulah sangat menentukan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Penulis mencoba memilih tempat penelitian di SDN Tabunganen Kecil, karena disana ditemui pelajaran PAI dengan menggunakan KTSP, melihat lamanya kurikulum KTSP diterapkan disekolah, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian ketempat tersebut dengan menuangkan dalam karya ilmiah yang berjudul:

PELAKSANAAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP) OLEH GURU PAI DI SDN TABUNGANEN KECIL KECAMATAN TABUNGANEN KABUPATEN BARITO KUALA

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa hal yang membuat penulis ingin untuk melakukan penelitian ini yang berkaitan dengan judul diatas yaitu sebagai berikut:

1. Penulis merasa tertarik untuk mengangkat judul ini, karena ingin mengetahui pelaksanaan dari KTSP disekolah khususnya kurikulum mata pelajaran PAI oleh guru yang bersangkutan.
2. Sepengetahuan penulis belum pernah diadakan penelitian mengenai pelaksanaan KTSP oleh guru PAI di SDN Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan KTSP oleh guru PAI?
2. Faktor- Faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan KTSP oleh guru PAI di SDN Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen Kecamatan Barito Kuala?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan KTSP oleh guru PAI di SDN Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaan KTSP oleh guru PAI di SDN Tabunganen Kecil Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala

E. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan adalah ; proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan keputusan dan sebagainya) yang di maksud penulis disini adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2. Pengertian Kurikulum, Paham terakhir menyebutkan bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah pada seluruh anak didiknya, baik dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah. Pengalaman anak didik disekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran dikelas, praktik keterampilan, latihan-latihan olah raga dan kesenian, dan kegiatan karya

wisata atau praktik dalam laboratorium sekolah. Kurikulum yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian mata pelajaran.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan oleh setiap kelompok atau suatu pendidikan dan komite sekolah/madrasah dibawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan/kantor kemenag kab/kota untuk pendidikan menengah dan Pendidikan Khusus.

Pelaksanaan dalam Kurikulum tingkat satuan pendidikan juga tidak bisa terlepas dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran dikelas. Berdasarkan RPP inilah seorang guru (baik yang menyusun RPP itu maupun yang bukan) diharapkan bisa menerapkan pembelajaran secara terprogram. Oleh karena itu, RPP harus harus mempunyai daya terap yang tinggi. Pada sisi lain, melalui RPP pun dapat diketahui kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya.¹¹

3. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

¹¹ Masnur Muslich, *KTSP dasar pemahaman dan pengembangan*, (Jakarta: PT. Bumi aksara, 2009) h. 45

Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran pendidikan Islam yang ada dalam KTSP.

F. Kegunaan Penelitian

Diharapkan dengan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut

1. Sebagai bahan informasi, khususnya di SDN Tabunganen Kecil sehingga dapat meningkatkan kualitas kurikulum yang digunakan oleh guru PAI
2. Bisa menjadi sumbangan pemikiran bagi SDN Tabunganen Kecil dan mudah mudahan bisa berguna bagi guru PAI-nya.
3. Menambah wawasan bagi peneliti khususnya sebagai hasil pengamatan langsung serta bisa mengetahui seberapa besar pelaksanaan kurikulum KTSP yang dipegang oleh guru PAI
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengadakan penelitian ditempat yang sama yang lebih mendalam.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan maka penulis membuat sistematika penulisan berikut ini:

BAB I : Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan teoritis yang memuat tentang pembahasan judul, Perencanaan, Pelaksanaan, evaluasi. Dan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan KTSP oleh guru PAI.

BAB III : Metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV : Penyajian data analisis yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V : Penutup terdiri dari simpulan dan saran.